

**METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SHALAT FARDHU  
DI SMPN 4 MONTASIK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MAULINI**

NIM. 211222328

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SHALAT FARDHU  
DI SMPN 4 MONTASIK ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**MAULINI**

**NIM. 211222328**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197204102003121003

  
Saifullah Maysa, S.Ag., MA  
NIP. 197505102008011001

**METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI  
SHALAT FARDHU DI SMPN 4 MONTASIK  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

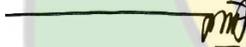
Kamis, 08 Februari 2018 M

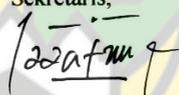
22 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

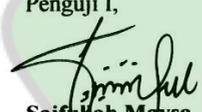
Sekretaris,

  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197204102003121003

  
**Izzati, S.Pd.I, MA**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Saifulah Maysa, S.Ag., MA**  
NIP. 197505102008011001

  
**Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, MAg**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

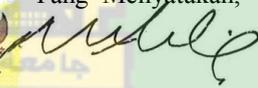
Nama : Maulini  
NIM : 211222328  
Tempat/Tgl. Lahir : Meulingge/ 17 Maret 1993  
Alamat Sekarang : Bung Tujoh (Montasik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan  
Agama Islam Materi Shalat Fardhu Di SMPN 4 Montasik Aceh  
Besar.”**

Adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali lampiran yang disebutkan  
sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 November 2017  
Yang Menyatakan,

  
  
Maulini  
NIM. 211 222 328

## ABSTRAK

Nama : Maulini  
NIM : 211222328  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Fardhu Di SMPN 4 Montasik Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag, MA

Penelitian ini berkaitan dengan masalah metode demonstrasi yang mana guru Pendidikan Agama Islam harus menerapkan metode demonstrasi dalam materi shalat fardhu, supaya siswa-siswa mudah memahami bagaimana cara melaksanakan shalat dengan benar dan berani untuk mempraktekkannya di depan kelas. Shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang sudah baligh, dengan shalat seseorang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi “shalat fardhu” di SMPN 4 Montasik Aceh Besar; (2) Motivasi siswa dalam mempelajari materi “shalat fardhu” dengan metode demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar; (3) Peningkatan hasil belajar materi shalat fardhu di SMPN 4 Montasik Aceh Besar setelah diterapkan metode demonstrasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 24 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mendapat skor rata-rata 4,57 termasuk pada kriteria baik; yang sumbernya dari *hasil pengolahan data aktivitas guru* (2) Nilai rata-rata keseluruhan diperoleh skor 3,51 maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari edaran angket motivasi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan metode demonstrasi sangat positif, ini menunjukkan bahwa motivasi siswa juga sangat tinggi; yang sumbernya dari *hasil pengolahan data motivasi siswa* (3) Hasil tes belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 22 siswa sudah tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas. Dalam presentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 91,66%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 8,33%.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, karena berkat jasa beliau kita dibawa ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Sudah merupakan suatu syarat yang berlaku di setiap perguruan tinggi tidak terkecuali di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan berkewajiban menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Fardhu di SMPN 4 Montasik Aceh Besar”** .

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Jailani,Sag,MAg sebagai pembimbing I dan Bapak Saifullah, Sag, MA sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Dosen, Asisten Dosen serta

Karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan yang istimewa kepada Ayahanda, Ibunda, Zakirullah.S.sy (suami) dan Alfil Faizi (Anak) tercinta berkat do'a dan kasih sayangnya yang telah menyertai penulis baik moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih juga kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan semangat, do'a, saran-saran dan bantuan moril yang sangat membantu penulis skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal 'Alamin

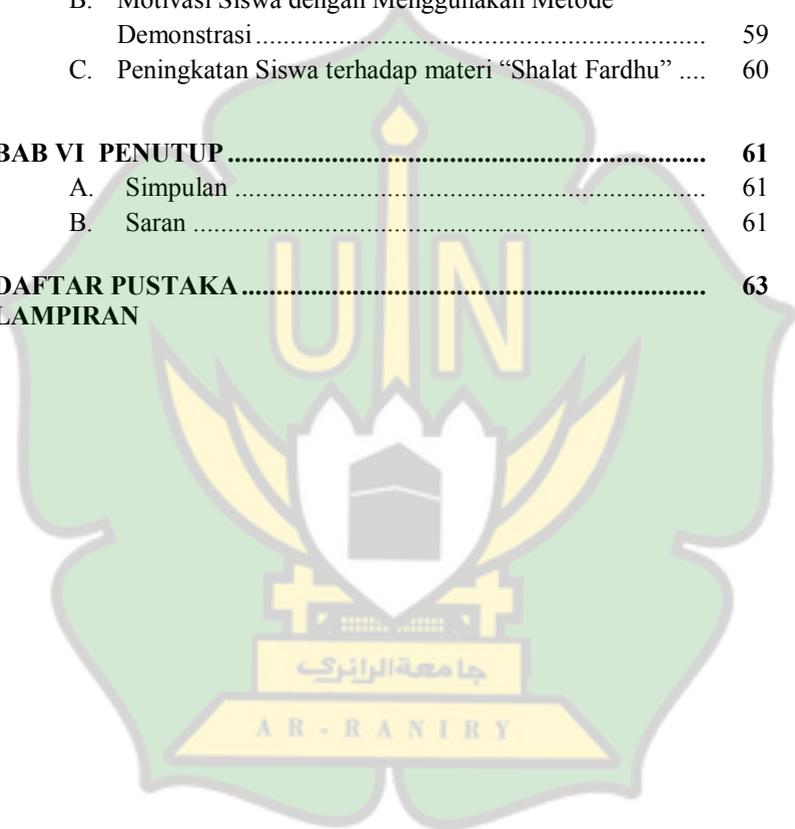
Banda Aceh, 1 November 2017  
Penulis,

Maulini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Penjelasan Istilah .....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Pengertian Metode Demonstrasi.....	6
B. Dasar Metode Demonstrasi .....	8
C. Prinsip dan Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi.....	10
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
E. Materi Shalat Fardhu.....	16
F. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	30
G. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Mempelajari Materi Shalat Fardhu.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	33
B. Populasi dan sampel penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Pedoman penulisan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Analisis Hasil Penelitian .....	45

C. Peningkatan Siswa terhadap materi Shalat Fardhu .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode Demonstrasi .....	59
B. Motivasi Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi .....	59
C. Peningkatan Siswa terhadap materi “Shalat Fardhu” ....	60
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Klasifikasi Rata Aktivitas Guru.....	38
4.1 Daftar data Guru dan Kepegawaian SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	41
4.2 Daftar Keadaan Ruang SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	43
4.3 Jadwal Penelitian .....	44
4.4 Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demontrasi pada Pertemuan Pertama di Kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	45
4.5 Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pertemuan Kedua di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	47
4.6 Skor Rata-rata Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demontrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	50
4.7 Hasil Angket Motivasi pada Pembelajaran di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	51
4.8 Deskripsi Hasil Belajar pada Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Siswa
3. Lembaran Soal *Pretest*
4. Lembaran Soal *Postest*
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru
6. Angket Motivasi
7. Surat Keputusan Dekan Tarbiyah tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
9. Surat telah Melakukan Penelitian dari SMPN 4 Montasik Aceh Besar



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam lingkungan sosial masyarakat, pendidikan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa yang tergantung kepada maju mundurnya pendidikan di Negara itu. Di samping itu, program pendidikan perlu juga memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana prasarana dan alat bantu pelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar serta terlaksananya berbagai aktivitas siswa. Menurut Nurainun ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>1</sup>

Berdasarkan rumusan di atas faktor internal bersumber dalam diri siswa yaitu bakat dan minat belajar. Faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal mempengaruhi guru dalam melakukan kegiatan mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses internal atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral

---

<sup>1</sup> Nurainun, *hasil belajar siswa dengan menggunakan lembaran kerja siswa pada sub unit Trigonometri* di SMA Negeri 2 Tahun Ajaran 2003-2004, (Banda Aceh: SMA Negeri 2, 2004).hal.9.

pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi “shalat fardhu” di SMPN 4 Montasik Aceh Besar?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari materi “shalat fardhu” dengan metode demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi shalat fardhu di SMPN 4 Montasik Aceh Besar setelah diterapkan metode demonstrasi ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dalam penelitian difokuskan pada pembahasan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mempelajari materi “shalat fardhu” di SMPN 4 Montasik Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari materi “shalat fardhu” dengan metode demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi shalat fardhu di SMPN 4 Montasik Aceh Besar setelah diterapkan Metode Demonstrasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik, dengan digunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa semakin termotivasi untuk belajar.
2. Bagi guru, pembelajaran ini biasa menjadi salah satu masukan alternatif bagi guru untuk menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan dapat memberikan masukan yang bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, di samping dapat mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini juga untuk mengemban tugas akhir dalam perkuliahan ini.
4. Bagi lembaga pendidikan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan kebijakan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelasan makna, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memeragakan suatu proses kejadian, misalkan dalam pembelajaran tentang shalat fardhu. Melalui demonstrasi akan lebih jelas dipahami siswa, karena mereka melihat secara langsung tata cara pelaksanaan shalat dengan benar. Peragaan suatu proses dapat

dilakukan oleh sekelompok siswa. Metode ini dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, sehingga memerlukan kesiapan dan perancangan yang matang serta memerlukan waktu yang lama. Fasilitas seperti peralatan jika tersedia harus diusahakan keberadaannya dengan membuat mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat bekerja sama dengan guru lain. Satu hal yang harus diingat oleh guru yang akan melakukan demonstrasi, yaitu tempat melaksanakan harus cukup tinggi sehingga proses harus dapat diamati oleh seluruh siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 157

<sup>3</sup>Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 3

### 3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang artinya proses. Proses menjalankan sesuatu.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini kata peningkatan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud cara, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

### 4. Materi Shalat Fardhu

Pengertian shalat fardhu secara etimologi, kata shalat berasal dari fi'il madhi "صلى" yang diartikan dengan doa. Sedangkan menurut bahasa shalat adalah sebuah pernyataan yang berisi doa dan ujian, sebagaimana yang difirman Allah swt: "Dan shalatlah engkau atas mereka, sesungguhnya shalatmu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. dan shalat di sini bermakna doa.

---

<sup>4</sup> Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA, 2001), hal.384

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Suatu proses pembelajaran dapat berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan juga adanya dukungan atau partisipasi dari siswa. Dewasa ini, pembelajaran di kelas masih sering hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>6</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa, *learning is collaborative, communicative. Student work in small groups with a high level interaction for peer learning, peer teaching and group presentations.*<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, peningkatan kemahiran dan tabiat dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat interaksi yang tinggi untuk pembelajaran, belajar kelompok, mengajar dan presentasi. Ciri khas pembelajaran adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai suatu kelompok. Mereka dilatih ketrampilan-ketrampilan spesifik untuk membantu atau

---

<sup>5</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.15.

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.157.

<sup>7</sup>Oon-Seng Tan, *Problem-Based Learning Innovation*, (Singapore: UIC Bulding, 2003), hal.31

bekerja sama dengan baik. Pembelajaran memiliki beberapa pilihan yang berbeda-beda, dimana kesemuanya memiliki kelebihan dan juga kekurangan-kekurangan sendiri. Namun permasalahan tersebut dapat terkontrol dan terkendali dengan dilakukannya pemilihan materi yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam rangka mengaktifkan siswa dan merangsang minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam perlu diupayakan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode bervariasi sangat perlu dilakukan oleh pendidik, dimana pendidik tidak hanya terfokus melakukan proses pembelajaran yang menonton. Metode pembelajaran yang dipilih bisa beragam karena dimasa yang penuh dengan perubahan sekarang ini, banyak sekali metode-metode yang mengikut sertakan kreatifitas dan proaktif siswa.

Menurut Pupuh Fathurrahman, metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.<sup>8</sup> Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam

---

<sup>8</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.61-64.

<sup>9</sup>Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) hal 8

belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi shalat fardhu. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Beberapa pendapat ahli lain juga menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>10</sup> Metode demonstrasi juga didefinisikan sebagai metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>11</sup> Metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan “metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi ajar.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang dengan bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai materi yang disampaikan. Sebuah peragaan yang dilakukan guru maupun siswa yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

## **B. Dasar Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi terkandung karakteristik dasar sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) cet.1 hal.201

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet, III, hal.83

<sup>12</sup>Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), cet, IV, hal.245

- 1) Pihak yang memperagakan
- 2) Tujuan yang diharapkan
- 3) Obyek informasi yang menjadi peragaan
- 4) Alat bantu peraga
- 5) Pihak yang menerima<sup>13</sup>

Dengan berpedoman pada karakteristik dasar, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Adapun manfaat penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian siswa menjadi terpusat kepada proses belajar mengajar.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di buku karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 3) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri siswa dapat menjawab pada waktu siswa mengamati proses demonstrasi.<sup>14</sup>

Seseorang guru dituntut untuk memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan diinginkan. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil

---

<sup>13</sup>Zakiah Darajat, *metodologi pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hal.116

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.30

belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban bagi guru. Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar peserta didik, dan disini guru dituntut untuk dapat mengendalikan kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan di harapkan.<sup>15</sup>

### C. Prinsip dan Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi posisi guru dituntut untuk lebih aktif dari pada siswanya, walaupun siswa juga bias ditunjuk untuk mendemonstrasikan sesuatu. Karena guru adalah pendidik atau pengajar yang tentu lebih memahami (materi) apa yang disampaikan.

Beberapa prinsip demonstrasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.5

<sup>16</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977) hlm.297

Dengan berpedoman pada tiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau ketrampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu biasa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan.
  - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.

- b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.<sup>17</sup>

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa atas usahanya. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi yang lebih baik, tidak menutup kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk dan untuk memperkuat tingkah laku melalui latihan

---

<sup>17</sup>Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 31

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Asksara, 2003), hal. 30

<sup>19</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Bandung: Re fika Aditama, 2010), hal. 5

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..... , hal. 34

dan pengalaman. Dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan hasil belajar.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>21</sup> Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf peningkatan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat penulis jelaskan hasil belajar adalah tingkat peningkatan dari belajar yang dapat diamati melalui struktur kognitif atau pengetahuan siswa. Hasil belajar siswa selama ini merupakan efek dari belajar. Hal ini dikarenakan siswa mengalami perubahan tingkah laku dan mental melalui pengalaman serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

#### 1) Faktor –faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

---

<sup>21</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Asksara,2007),hal,23

<sup>22</sup>Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2005), hal.26

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmani dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah seperti intelegensi (kecerdasan), perhatian, minat, motif, kematangan, sikap dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

- 2) Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar, pelajaran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada tangan siswa sendiri, faktor motivasi belajar memegang peranan penting dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka lebih aktif belajar, terlibat, dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.<sup>23</sup>

Guru di samping sebagai fasilitator juga sebagai motivator untuk mendorong siswa dan merangsang motivasi belajar siswa menuju kearah yang lebih baik lagi. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diharapkan dan diinginkan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>24</sup>

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>23</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 294

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Asksara, 2007), hal. 23

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa;
2. Kemampuan siswa;
3. Kodisi siswa;
4. Kondisi lingkungan siswa;
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran;
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa;
7. Metode pembelajaran yang disajikan.<sup>25</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menciptakan suatu lingkungan yang tepat untuk membangun motivasi siswa.

## E. Materi Shalat Fardhu

### 1. Pengertian Shalat Fardhu

Pengertian shalat fardhu secara etimologi, kata shalat berasal dari fi' il madhi " صلى " yang diartikan dengan doa.<sup>26</sup> Menurut Imam Al-syarkhasi (sebagaiman dijelaskan dalam kitabnya al-Mabsuth), pengertian shalat menurut bahasa adalah:

الصَّلَاةُ فِي اللُّغَةِ: عِبَارَةٌ عَنِ الدُّعَاءِ وَالتَّوْبَةِ قَالَ اللهُ تَعَالَى: "وَصَلُّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ" أَيْ دُعَاؤُكَ.

Artinya: *Shalat menurut bahasa adalah sebuah pernyataan yang berisi doa dan ujian, sebagaimana yang difirman Allah swt: "Dan shalatlah engkau atas mereka, sesungguhnya shalatmu itu*

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*...., hal.42

<sup>26</sup>Ahmad Warson, *Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progesif, 2002), hal.729.

*menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. dan shalat disini bermakna doa.*<sup>27</sup>

Adapun pengertian shalat secara terminology, terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan para ulama. Ibnu Haiman seorang ulama bermazhab Hanafi dalam kitabnya *Fath al-Qadir* mendefinisikan shalat dengan:

الصَّلَاةُ فِي الشَّرْعِ عِبَادَةٌ عَنِ الْأَرْكَانِ الْمَعْمُودَةِ وَالْأَفْعَالِ الْمَخْصُوصَةِ

Artinya: Shalat menurut syara' adalah ungkapan dari segala rukun yang ditetapkan dan perbuatan-perbuatan yang tertentu.<sup>28</sup>

Kemudian iman Taqiyuddin sebagai ulama yang bermazhab Syafi'i dalam kitabnya *Kifayah al-Akhyar* mendefinisikan dengan:

الصَّلَاةُ فِي الشَّرْعِ: عِبَادَةٌ عَنْ أَعْمَالٍ مُفْتَنَّةٍ بِالتَّكْبِيرِ وَتَمْتِمَةً بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya: Shalat menurut syara' ialah pernyataan dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan kemudian ditutup dengan salam dengan mempunyai syarat-syarat yang tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Harun Nasution dalam *Ensiklopedi Indonesia* shalat “mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya”.<sup>30</sup> Dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat keada Tuhannya atau sekurang-sekurangnya mengingat arti diri setiap

<sup>27</sup> Syamsuddin al-Sharkhasi, *Al-Mabsuth, Jilid 1* (Bairut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1993), hal. 4.

<sup>28</sup> Kamaluddin Himman, *Fath al-Jilid* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hal. 55.

<sup>29</sup> Taqiyuddin Abi Bakar, *Kifayah al-Ahkya* (Semarang: Usaha Keluarga, t.t) hal. 82.

<sup>30</sup> Depdiknas, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hal. 270.

apa yang diucapkannya. Lima kali dalam satu hari satu malam seseorang dilatih untuk itu. Pada perasaan akan kehadiran Allah bersamanya itu akan mendarah daging yang tidak bias terpisah dari dirinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka yang dimaksud dengan shalat fardhu adalah segenap usaha baik lahir maupun batin yang wajib dilakukan oleh setiap hamba Allah yang mukallaf berupa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dalam pelaksanaannya harus terpenuhi rukun dan syarat tertentu. Diakhiri dengan salam yang dalam pelaksanaannya harus dipenuhi rukun dan syarat tertentu.

## 2. Dasar-Dasar Kewajiban Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah wajib 'ain dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah mukallaf dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai ketentuannya dan tidak dapat diwakili pelaksanaannya.

Adapun yang menjadi dasar kewajiban shalat fardhu dalam agama islam adalah al-Qur'an dan al-Hadist dan ijma' ulama. Dasar kewajiban shalat fardhu dalam al-Qur'an ada beberapa ayat diantaranya surat *an-Nisa* ayat:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا طَمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ  
المؤمنين كتبنا مؤقوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya*

*shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Setiap perintah Allah swt wajib dijunjung tinggi oleh setiap mukallaf, namun perintah tersebut harus didasarkan kepada sumber hukum yang jelas, sehingga mempunyai kekuatan hukum, dimana setiap orang tidak dapat mengingkarinya, seperti dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: Dan Dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Ayat pertama di atas menjelaskan Allah swt memerintahkan kepada orang mukmin untuk memperbanyak zikir (ingat) kepada Allah apabila telah menyelesaikan shalat dalam keadaan bagaimanapun baik pada waktu berdiri, duduk ataupun berbaring karena shalat fardhu itu menjadi sebuah kewajiban yang telah ditetapkan waktunya. Sedangkan pada ayat kedua dijelaskan shalat sebuah kewajiban sebagaimana halnya zakat.

Adapun dasar hukum perintah dari kewajiban shalat yang bersumber dari hadist diantaranya adalah:

(صَلَاةُ عِمَادِ الدِّيْنِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّيْنَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّيْنَ (راوہ البیهقي)

*Artinya: Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat sesungguhnya ia telah mendirikan agama dan barang siapa*

*meninggalkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama. (HR.Baihaqi)<sup>31</sup>*

Hadist di atas menjelaskan kedudukan ibadah shalat sebagai tiang dari agama islam, barang siapa yang tidak mendirikannya maka jelas ia meruntuhkan agama islam, sebab tiang dasar agama islam tidak ditegakkan.

Kewajiban melaksanakan shalat juga didukung oleh kesepakatan seluruh ulama islam. Mereka sepakat bahwa melaksanakan shalat hukumnya wajib dan kesepakatan tersebut dikenal dengan istilah ijma' ulama.

وبالاجماع فقد أجمعت الامت من لدن رسول الله صلى الله عليه وسلم الى يومنا هذا على فرضيتها من غير تكبير منكر ولا ردود فمن انكر ثر عيتها كفر بلا خلاف

Artinya: *Dan menurut ijma' sesungguhnya umat telah sepakat sejak masa Rasulullah saw sampai hari ini atas kewajiban shalat tanpa ada yang menolak dan tidak ada yang ditolak. Dan siapa yang mengingkari terhadap syariat shalat, maka sesungguhnya dia telah kafir tanpa ada perpecahan pendapat.<sup>32</sup>*

Dari ketiga sumber hukum diatas, dapat dipahami bahwa kewajiban shalat sudah mempunyai landasan atau dasar hukum yang kuat dan harus dilaksanakan, tanpa bias di tawar-tawar lagi.

---

<sup>31</sup>Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang Shalat* (Surabaya: Al-ikhlas, 1987), hal.9.

<sup>32</sup>Kamaluddin Himman, *Fath al-Qadir...*, hal.127.

Banyak sekali ayat-ayat yang bertalian dengan masalah shalat, sampai Allah menyebutkan dalam Al-qur'an pada perpuluh-puluh tempat, yang pada prinsipnya, bahwa shalat fardhu ini wajib dilakukan selama hayat masih dikandung badan baik dalam keadaan sepi ataupun ramai, baik di rumah ataupun dalam berpergian, baik dalam keadaan sibuk banyak kerjaan maupun urusan, baik dalam keadaan tugas dinas, bahkan baik dalam keadaan sakit pun tetap berkewajiban untuk tetap melaksanakannya.

### **3. Macam –Macam Shalat Fardhu**

Ibadah shalat fardhu yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa. Shalat fardhu yang harus dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam yaitu:

- a. Dhuhur, mulai waktunya dari tergelincirnya matahari sampai dengan bayang-bayang sesuatu benda sama dengan bayang-bayang itu sesudah bayangan tergelincir.
- b. Ashar, mulai waktunya dari bertambah bayang-bayang dari bayang-bayang yang sama tadi, dan akhirnya dalam waktu ikhtiar (waktu baik) sampai bayang-bayang itu dua kali lipat panjangnya, dan akhir waktu jawaz samapi terbenam matahari.
- c. Maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.
- d. Isya, mulai waktu bila terbenam mega merah dan akhirnya hingga terbitnya fajar.

- e. Shubuh, waktunya dari terbit fajar kedua (fajar siddiq), hingga terbitnya matahari.<sup>33</sup>

#### 4. Manfaat Shalat Fardhu

Ibadah shalat merupakan ibadah teragung dalam islam termasuk ibadah yang banyak member manfaat bagi orang yang melaksanakannya. Diantara mamfaat ibadah shalat adalah sebagai berikut:

1. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat adalah pelatihan mengekang nafsu syahwat, mencegah perbuatan keji, dan mungkar.<sup>34</sup>Manusia memiliki dorongan hawa nafsu kebaikan dan kebaikan yang pertama ditumbuhkan dan yang kedua dikendalikan, sarana pengendali terbaik adalah dengan ibadah shalat. Kenyataannya membuktikan bahwa orang yang menegakkan shalat adalah orang yang paling sedikit melakukan tindakan kemaksiatan dan kriminal, sebaliknya semakin jauh seseorang dari melakukan ibadah shalat semakin terbuka peluang kemaksiatan dan kriminalnya. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمُ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.* dan

---

<sup>33</sup>Moch.Anwar,*Fiqh Islam Terjemahan Matan Taqrib*(Bandung:A Ima’arif,1973),hal.38.

<sup>34</sup>Abdul Aziz Salim Basyarahil,*Shalat Hikmah,Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta:Gema Insani Presss,1996), hal.42

*Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat di atas menegaskan bahwa shalat merupakan benteng yang tangguh untuk mencegah segala perbuatan keji dan mungkar. Kemungkaran dapat terjadi dimana dan kapan saja baik pribadi kelompok masyarakat dan pemerintah, oleh karenanya untuk menjaga hal yang demikian itu, Allah memberikan sebuah perisai yaitu shalat.

## 2. Shalat lima waktu sebagai penghapus dosa.

Shalat merupakan sungai yang jernih dari sumber air yang

Melimpah, shalat memadamkan api di punggung manusia dan mencegah menyala kembali. Shalat merupakan penghapus dosa yang dilakukan manusia sekaligus mencegahnya melakukan untuk yang kedua kalinya. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi:

أرأيتم لو أن تمرا بباب أحدكم يغتسل منه كل خمس مرات، هل يبقى من درنه شيء؟ قالوا: لا يبقى من درنه شيء.

قال: فذلك مثل الصلوات الخمس، يمحو الله بهن الخطايا. (متفق عليه)

Artinya: *Dari Abu Hurairah, dia mendengar Rasulullah bersabda “tahukah kalian, seandainya ada sungai dipintu rumah salah satu dari kalian dan dia mandi lima kali disungai itu, apakah ada kotoran yang tersisa dari badannya? Mereka menjawab “tidak ada kotoran yang tersisa”. Kemudian Rasul bersabda lagi “itulah perumpamaan shalat lima waktu Allah menghapus dosa dengan shalat itu”.*<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 336.

### 3. Shalat merupakan sarana mengingat Allah

Dengan melaksanakan shalat fardhu mengingat kita kepada Allah, menimbulkan rasa takut dan akan tunduk kepadaNya yang akan menumbuhkan dalam jiwa rasa kebesaran, rasa ketinggian, dan rasa keesaan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Shalat menyuburkan dasar-dasar tauhid yang ada di dalam jiwa dan menghaluskan budi pekerti manusia. Dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibaca dalam shalat jika dibaca dan dipahami maknanya sangat cepat member hasil karena shalat adalah tali penghubung antara hamba dengan Khalidnya dan dengan melaksanakan shalat, seseorang akan selalu ingat kepada Allah swt sebagaimana firman Allah dalam surat *Thaha* ayat:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*

### 4. Shalat merupakan sarana untuk memohon pertolongan kepada Allah

Hidup manusia tidak terbebas dari ujian dan cobaan, kesulitan dan kesempitan dan semua itu manusia memerlukan pegangan dan pijakan kokoh, jika tidak ia akan terseret dan tidak mampu mengatasinya dan bisa keluar darinya dengan selamat. Pijakan dan pegangan yang kokoh terbaik adalah shalat untuk memohon pertolongan pada Allah. Sebagaimana firman dalam surat al-Baqarah ayat:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

5. Shalat memperingat/memperbaharui janji manusia dengan tuhan

Manusia sewaktu di alam roh sudah pernah mengadakan suatu perjanjian dengan Tuhannya, yaitu pengakuan manusia bahwa Allah itu adalah Tuhannya dan ia mematuhi segala aturan-Nya selama hidup di dunia ini. Di dalam shalat perjanjian ini diingatkan/diperbaharui kembali yaitu dengan ucapan: *asy haduan laa ilaaha illahlaah*, jadi dengan shalat berarti lima kalisehari semalam perjanjian itu diingatkan kembali oleh manusia. Karena itu kalau shalat dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan maka kita akan menjadi orang yang patuh kepada aturan Allah.<sup>36</sup>

6. Shalat merupakan kunci kesuksesan dalam hidup

Orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya pasti akan mendapatkan kemenangan (kesuksesan) dalam segala perjuangan hidup yang dihadapinya, seperti firman Allah dalam surat *Al-mu'min* ayat 1-2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.*

---

<sup>36</sup>Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang Shalat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 108.

Maksud ayat di atas adalah bahwa shalat itu akan terasa sangat berat, kecuali bagi orang yang dapat melaksanakan dengan penuh kekhusyukan. Khusus hanya dapat dihasilkan apabila seseorang hamba menghadapkan seluruh kesadaran hati, anggota tubuh dan pikirannya hanya kepada Allah.

#### 7. Shalat adalah penimbang amal

Shalat merupakan penentu untuk diterima atau tidaknya semua amalan seseorang di akhirat nanti. Bila shalatnya diterima, maka akan diterima pula amalan-amalan yang lain akan tetapi apabila shalatnya tidak diterima maka amalan yang lain akan ditolak.

Berdasarkan uraian mamfaat ibadah shalat di atas,maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan disyariatkan mengerjakan shalat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

### 5. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

Seseorang yang akan melaksanakan shalat fardhu, terlebih dahulu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh syara' agar shalat yang dilaksanakan dinyatakan sah,syarat-syarat tersebut yaitu:

1. Sudah masuk waktunya shalat
2. Suci dari hadast besar maupun hadast besar
3. Suci badan, pakaian dan tempat dari segala macam jenis-jenis yang tidak dimaafkan.
4. Menutup aurat.
5. Menghadap kiblat.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Hembing Wijayakusuma,*Hikmah shalat* (Jakarta:Media Dakwah,2000),hal.123.

Dalam melaksanakan ibadah shalat, di samping wajib memperhatikan sikap batin, juga wajib pula memperhatikan tata cara (kaifiyah) lahiriyah yang keseluruhannya harus berdasarkan pada tuntunan Rasulullah saw sebagaimana sabdanya:

عن مالك بن الحويرث قال: قال رسول الله ﷺ: صلوا كما رايتموني اصلي (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Malik bin Huwairist ia berkata bahwa Rasulullah bersabda Shalatlah kalian sebagaimana melihat aku mengerjakan shalat. (HR. Bukhari).<sup>38</sup>*

Adapun tata cara shalat fardhu yaitu:

- a. Berdiri tegak menghadap ke kiblat sambil mengukuhkan niat di dalam hati untuk melakukan shalat karena Allah swt.
- b. Mengangkat kedua tangan (takbiratul ihram) sambil mengucapkan الله أكبر "Takbiratul ihram tersebut harus diucapkan dengan lisan, tidak hanya di dalam hati. Telapak tangan di hadapkan ke arah kiblat, jari-jari tangan lurus dan sejajar dengan pundak, serta ibu jari didekatkan dengan telinga.
- c. Setelah takbiratul ihram kedua lengan dibawa ke dada, lengan kanan topangkan atas tangan kiri tepat pada masing-masing pergelangan.
- d. Membaca doa *iftitah*
- e. Membaca surat *Al-Fatihah*  
 "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah". (HR. Bukhari)

---

<sup>38</sup>Imam Bukhari, Shahih *Bukhari* (Bairut: Darul Fikry, t.t), hal. 420.

- f. Setelah membaca surat *Al-Fatihah* dilanjutkan dengan membaca surah atau ayat al-Quran.
- g. Setelah membaca surah al-Quran, kemudian rukuk sambil mengangkat kedua tangan seperti ketika takbiratul ihram dengan mengucapkan “Allahu Akbar”, kemudian membungkuk (rukuk) dan kedua tangan bertelekan pada kedua lutut sambil membaca "سبحان ربي العظيم وبحمده"
- h. Berdiri tegak setelah rukuk (I'tidal) sambil mengucapkan "سمع الله لمن" "ربنا لك الحمد ملء السموات" kemudian berdiri sejenak sambil membaca "وملء الارض وملء ما شئت من شيء بعد"
- i. Sujud sambil mengucapkan, الله اكبر, kemudian letakkan kedua tangan ke lantai disisi telinga, kedua sikut diangkat (tidak menempel ke lantai) ujung jari-jari tangan di hadapkan ke arah kiblat, perut jari-jari kaki ditempelkan ke lantai dan kedua tapak kaki ditegakkan, sementara itu membaca "سبحان ربي الأ على وبحمد" sujud dilakukan dengan tujuh anggota badan yaitu jari jemari kedua kaki, kedua lutut, kedua tangan dan dahi.
- j. Setelah sujud, bangkit untuk duduk (di antara dua sujud) sambil mengucapkan, "رب اغفرلى وارحمى" dan ketika duduk membaca doa "واجرى وارفعى وارزقنى واهدنى وعافى واعف عنى". Tangan diletakkan di atas paha dan ujung jari-jari tangan di atas lutut, tangan kanan diletakkan di atas lutut kanan dan tangan kiri diletakkan di atas lutut kiri sesudah takbir yang pertama, yakni meletakkan kedua lengan di atas dada, dan selanjutnya tanpa membaca doa iftitah dimulai shalat (rakaat)

yang kedua dengan langsung membaca surah *Al-Fatihah* dan dilanjutkan dengan membaca surah atau lain dalam Al-Quran.

- k. Selanjutnya rukuk dengan mengucapkan “الله أكبر”, kemudian membaca "سبحان رببي العظيم وبحمده" sebanyak tiga kali
- l. Kemudian I'tidal sambil mengucapkan, "سمع الله لمن حمده" Setelah berdiri tegak membaca "ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد"
- m. Setelah itu, sujud dengan terlebih dahulu mengucapkan “الله أكبر” dan membaca "سبحان ربى الأ على وبحمد" sebanyak tiga kali
- n. Berikutnya, bangkit duduk (di antara dua sujud) sambil mengucapkan  
 ., "رب اغفرلى وارحمنى واجبرنى وارفعنى وارزقنى واهدنى وعافنى واعف عنى"
- o. Setelah itu, sujud lagi sambil mengucapkan “الله أكبر” dan ketika sujud membaca "سبحان ربى الأ على وبحمد" sebanyak tiga kali
- p. Kemudian, duduk (tahiyyat) sambil mengucapkan “الله أكبر” dan membaca doa tasyahud tahiyyat awal  
 التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته. السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين. اشهدان لاله الا الله, واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد".
- q. Kemudian membaca doa sesudah tasyahud akhir sebelum mengucapkan salam. Doa yang dibaca sama dengan tasyahud awal ditambah membaca shalawat nabi dan keluarganya

- r. Kemudian mengucapkan salam sebagai penutup shalat. Salam sambil menengok ke kanan dan ke kiri dengan mengucapkan "اسلام"  
عليكم ورحمة الله.<sup>39</sup>

Demikian tata cara shalat yang diperlihatkan oleh Rasulullah kepada sahabat –sahabatnya dan yang penting dalam melaksanakan shalat yang harus dijaga adalah sikap tenang (thuma'ninah) hingga tidak terasa sedikitpun sikap terburu-buru dan tergesa-gesa dalam melaksanakan setiap gerakan dalam shalat, Karena saat dimana seseorang sedang berhadapan dengan Allah sang pencipta.

#### **F. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan metode demonstrasi

Keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses belajar siswa lebih menarik dan terarah pada materi yang sedang dipelajari, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

---

<sup>39</sup>Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat lengkap* (Jakarta:Gema Insani,2002),hal.24.

- 3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.<sup>40</sup>

b. Kelemahan metode demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu persiapan yang lebih matang
- 2) Membutuhkan alat atau bahan, dan tempat yang memadai.
- 3) Memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja yang lebih profesional.<sup>41</sup>

Pendapat ahli lain juga menyatakan bahwa keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan metode demonstrasi

Keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana penada Media Group, 2008), hal. 52

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ..., hal. 201

b. Kelemahan metode demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.<sup>43</sup>

**G. Penggunaan Metode Demonstrasikan dalam Mempelajari Materi Shalat Fardhu**

Penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat khususnya pada materi shalat fardhu.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> im Qatrunnada, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk SMP Kelas VII* ( Semarang,: Rineka Cipta, 2004) h. 65

Dalam penerapan metode demonstrasi guru mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat. Dalam hal ini siswa akan aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang kurang mengerti akan mempermudah siswa bertanya langsung kepada guru. Tugas guru membimbing dan mengawasi siswa dalam setiap kelompok. Setelah materi ajar tentang shalat fardhu telah disampaikan secara menyeluruh, guru memberikan tes praktek kepada siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan pada saat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ataupun diluar pembelajaran. yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dari segi pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapat informasi tentang penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Montasik Aceh Besar, sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang mungkin ditemukan dari data-data dokumen dan buku-buku tentang teori yang dikembangkan oleh para ahli dan sumber lainnya.<sup>45</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, benda, hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Umar Husein

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 7

populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.<sup>46</sup> Populasi juga diartikan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan adalah untuk memperoleh mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.<sup>47</sup> Sampel juga diartikan sebagian populasi yang diperlukan untuk mewakili seluruh populasi.<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dikemukakan oleh Suharsimi Arianto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 24 orang siswa dari kelas VII.

---

<sup>46</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*, (Jakarta: Binaka Cipta, 1997), h. 37.

<sup>47</sup> Mardani, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 56.

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2004), h. 17.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat secara langsung fenomena- fenomena yang terjadi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar mengenai penerapan metode demonstrasi dalam hasil peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat fardhu.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara dialog dengan para informasi yaitu dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Montasik Aceh Besar mengenai penerapan metode demonstrasi dalam hasil peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat fardhu.
3. Angket, yaitu suatu teknik dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada setiap siswa yang menjadi sampel dimana angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan metode demonstrasi dalam hasil peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat fardhu.
4. Telaah dokumentasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha SMPN 4 Montasik Aceh Besar mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadan sekolah, keadaan guru dan

siswa, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifitas suatu model dalam kegiatan pelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah menggunakan metode demonstrasi berupa soal tes tertulis.

##### **1. Data tes hasil belajar**

Data tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi shalat fardhu. *Pretest* diberikan sebelum digunakan metode demonstrasi. *Posttest* diberikan pada setelah digunakan metode demonstrasi.

Tes ini diberikan akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis berbentuk *choice*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi digunakan rumus presentase jawaban benar siswa dengan rumus sebagai berikut.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hal. 43

Ketuntasan hasil belajar siswa diolah dengan rumus presentase yaitu sebagai berikut :

1) Ketuntasan Individual

$$p = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

- $P$  : Angka persentase  
 $F$  : Frekuensi yang dijawab benar  
 $N$  : Jumlah soal  
 $100\%$  : Nilai konstan

2) Ketuntasan klasial

$$KS = \frac{st}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- $KS$  = Ketuntasan Klasial  
 $ST$  = Jumlah siswa yang Tuntas  
 $N$  = Jumlah siswa dalam satu kelas<sup>50</sup>

## 2. Observasi

Adapun observasi pada teknik analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan statistik deskriptif. Lembar observasi diberikan pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kemampuan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada pengamat, yaitu guru Pendidikan

---

<sup>50</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar statistik pendidikan*,...hal. 42

Agama Islam yang mengajar di kelas yang diteliti untuk diisi dengan cara ceklis (√) sesuai dengan keadaan yang di amati sebagai berikut:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  tidak baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  kurang

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  cukup

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  sangat baik

Keterangan TKG:

TKG = Tingkat Kemampuan Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Adapun rumus rata-rata adalah:<sup>51</sup>

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah frekuensi aktivitas guru}}{\text{Banyaknya data}}$$

Selanjutnya kategori penilaian terhadap aktivitas guru dengan menggunakan rata-rata sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria klasifikasi rata aktivitas guru**

No	Rata-rata	Kategori Penilaian
1.	$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$	Sangat baik
2.	$\leq \text{TKG} < 2,50$	Baik
3.	$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Cukup
4.	$\leq \text{TKG} < 4,50$	Kurang
5.	$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$	Sangat kurang

<sup>51</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar statistik pendidikan*,...hal. 42

### 3. Angket Motivasi

Kriteria yang digunakan pada angket motivasi siswa adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan nilai yang di sedangka nilai yang diberikan untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

$$\frac{\sum_{i=1}^4 (n_i \cdot f_i)}{N}$$

Keterangan:

$f_1$  = banyak siswa yang dapat menjawab pilihan A (sangat setuju)

$n_1$  = bobot skor pilihan A (sangat setuju)

$f_2$  = banyak siswa yang menjawab pilihan B (setuju)

$n_2$  = bobot skor pilihan B (setuju)

$f_3$  = banyak siswa yang menjawab pilihan C (kurang setuju)

$n_3$  = bobot skor pilihan C (kurang setuju)

$f_4$  = banyak siswa yang menjawab pilihan D (tidak setuju)

$n_4$  = bobot skor pilihan D (tidak setuju)

$f_5$  = banyak siswa yang menjawab pilihan E (sangat tidak setuju)

$n_5$  = bobot skor pilihan E (sangat tidak setuju)

$N$  = Jumlah seluruh siswa yang memberikan respon

Selanjutnya kriteria skor rata-rata untuk respon motivasi siswa adalah sebagai berikut:  $3 < \text{skor rata-rata} \leq 4$  = sangat positif

$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$  = positif

$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2$  = negatif

$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1$  = sangat negative

### **E. Pedoman Penulisan**

Penulisan skripsi ini penulis berpedoman dan mengacu kepada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2016*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMPN 4 Montasik Aceh Besar didirikan pada tanggal 20 Januari tahun 2000. Batas dari barat bersebelahan dengan Komplek Pesantren Tengku Chik Umpe Awee, sebelah selatan dengan Perumahan Oman, sebelah utara dengan Mesjid dan sebelah timur berbatasan dengan SMA Umpe Awee. Sekolah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada di sekitar desa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Montasik Aceh Besar. SMPN 4 Montasik Aceh Besar adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Aceh Besar. SMPN 4 Montasik Aceh Besar juga merupakan sekolah yang berakreditasi C.

Setelah mengadakan observasi langsung terhadap kondisi SMPN 4 Montasik Aceh Besar, penulis menemukan data-data sebagai berikut:

#### **1. Guru dan Karyawan**

SMPN 4 Montasik Aceh Besar dipimpin oleh Yusran, S.Ag selaku kepala sekolah dengan jumlah guru sebanyak 21 orang guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Guru dan Karyawan SMPN 4 Montasik Aceh Besar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nip</b>	<b>Jbt</b>	<b>Pnd</b>	<b>M P</b>	<b>Ket</b>
1.	Yusran,S.Ag	196902012000121005	Kepsek	S1	B Ing	GT
2.	Mahdi Adam,S.Pd	195701061986031013	Keppus	S1	IPS	GT

3.	Mardhiyah Hayati,S.Pd,Mat	196604031989012002		S1	Mtk	GT
4.	Nurhayati,S.Ag	196810022002122005		S1	IPS	GT
5.	Nuzulia,S.Pd	197609122002122014		S1	IPA	GT
6.	Rohani,S.Pd	197511052002122002		S1	B Ing	GT
7.	Indrawati,S.Pd	197301012005042003		S1	PPkn	GT
8.	Mulyana,S.Ag	197707042005042002		S1	Mtk	GT
9.	Iur Zahriati,S.Pd	197603152006042001		S1	IPS	GT
10.	Cut Nasriati,S.Hut	197408312007012012		S1	IPA	
11.	DarmawatiI,S.Pd	196912232008012014	Ka. LAB	S1	IPA	GT
12.	Idi Irawati,S.Ag	197405062008012001		S1	PAI	GT
13.	Nyak Maneh,S.Pd	196607022007012023		S1	B.Indo	GT
14.	Badriah,S.Pd	197210072005042002		S1	IPA	GT
15.	Radiana,S.Ag	197201252007012014		S1	PAI	GT
16.	Purnama,S.Pd			S1	IPA	H
17.	Firdalina,S.Pd			S1	Eko	H
18.	Fariti,S.Pd			S1	Mtk	H
19.	Lisa Novia,S.Pdi			S1	IPA	H
20.	Munira,S.Si			S1	PAI	PTT
21.	Oni Andesra ,SE		OP.Tu	S1	TU	PTT
	<b>Jumlah</b>			<b>21</b>		<b>21</b>

Sumber:Bagian Tata Usaha SMPN 4 Montasik Aceh Besar tahun 2017.

## 2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMPN 4 Montasik Aceh Besar berjumlah 76 siswa. 36 laki-laki dan 36 perempuan. Penelitian yang saya lakukan pada kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang.

## 3. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMPN 4 Montasik Aceh Besar sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar-mengajar, karena sudah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 4 Montasik Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Daftar keadaan Ruangan di SMPN 4 Montasik Aceh Besar**

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Lab MIPA	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Bimbingan dan	1	Baik
5	Konseling	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Kepsek	1	Baik
8	Ruang Wakasek	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Tenis Meja	1	Baik
11	Lapangan Voly	1	Baik

12	Lab. Teknologi Informasi	1	Baik
13	Komunikasi Mushalla	1	Baik
	JUMLAH	18	

Sumber: *Bagian Tata Usaha SMPN 4 Montasik Aceh Besar tahun 2017*

#### 4. Jadwal Penelitian

Penelitian terhadap penggunaan metode demonstrasi penulis laksanakan selama 4 hari semenjak keluar surat izin penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

No	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan
1.	Selasa/19 September 2017	90 Menit	Tes Awal
2.	Rabu/20 September 2017	90 Menit	Mengajar sesuai RPP
3.	Kamis/21 September 2017	90 Menit	Mengajar sesuai RPP
4.	Selasa/26 September 2017	90 Menit	Tes Akhir dan penyebaran angket

### B. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama dua kali tatap muka dinyatakan dengan rata-rata. Data tersebut secara singkat disajikan dalam tabel 4.4 secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.4. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pertemuan Pertama di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar.**

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	<b>Kegiatan Awal</b>		
	a. Guru memberi salam	5	Baik
	b. Guru berdoa sebelum memulai pelajaran	5	Baik
	c. Guru mengabsen siswa	5	Baik
	d. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi-materi yang lalu.	4	Cukup
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek penilaian	4	Cukup
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	4	Cukup
	g. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas dengan cara tanya jawab	4	Cukup
	h. Guru menyampaikan masalah yang kontekstual yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	5	Baik
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Guru memperlihatkan media	4	Baik
	b. Guru Menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab tentang media pembelajaran.	4	Kurang
	c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengkoordinasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	4	Cukup
	d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	4	Cukup

	e. Guru meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri.	4	Cukup
	f. Guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok	5	Cukup
	g. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok serta memberi bimbingan jika diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.	5	Cukup
	h. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan LKS dengan baik	5	Cukup
	i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	4	Baik
	j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi.	5	Cukup
	k. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat dan benar.	5	Cukup
	l. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mempertahankan ingatan siswa (penguatan)	4	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	5	Baik
	b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan kesempatan untuk melakukan perluasan latihan (PR).	4	Baik
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dan	4	Baik

	mengucapkan salam		
	<b>Jumlah skor</b>	102	
	<b>Rata-rata</b>	4,44	
	<b>Rata-rata kegiatan awal</b>	4,5	
	<b>Rata-rat kegiatan inti</b>	4,42	
	<b>Rata-rata kegiatan akhir</b>	4,33	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru*

Berdasarkan Tabel 4.4 dan mengacu pada waktu ideal aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah dijelaskan dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 4,44 termasuk pada kriteria Baik. Hasil Aktivitas guru pada pertemuan ke dua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pertemuan Kedua di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar.**

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
	a. Guru memberi salam	5	Baik
	b. Guru berdoa sebelum memulai pelajaran	5	Baik
	c. Guru mengabsen siswa	5	Baik
	d. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi-materi yang lalu.	5	Baik
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek penilaian	5	Baik
	f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	4	Baik

	g. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas dengan cara tanya jawab	4	Sangat Baik
	h. Guru menyampaikan masalah yang kontekstual yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	4	Sangat Baik
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Guru memperlihatkan media	5	Baik
	b. Guru Menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab tentang media pembelajaran.	5	Baik
	c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengkoordinasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	5	Sangat Baik
	d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	5	Baik
	e. Guru meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri.	5	Sangat Baik
	f. Guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok	5	Sangat Baik
	g. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok serta memberi bimbingan jika diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.	5	Sangat Baik
	h. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan LKS dengan baik	4	Sangat Baik
	i. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	5	Baik
	j. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi.	4	Baik
	k. Guru memberikan penghargaan kepada siswa	5	Baik

	yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat dan benar.		
	1. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mempertahankan ingatan siswa (penguatan)	5	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	5	Sangat Baik
	b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan kesempatan untuk melakukan perluasan latihan (PR).	4	Baik
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam	5	Baik
	<b>Jumlah skor</b>	108	
	<b>Rata-rata</b>	4,69	
	<b>Rata-rata kegiatan awal</b>	4,63	
	<b>Rata-rat kegiatan inti</b>	4,84	
	<b>Rata-rata kegiatan akhir</b>	4,7	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru*

Berdasarkan Tabel 4.5 dan mengacu pada waktu ideal aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah dijelaskan dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 4,69. termasuk pada kriteria Baik. Secara rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar.**

No.	Aktivitas Guru	Skor rata-rata
1.	Pertemuan pertama	4,44
2.	Pertemuan kedua	4,69
	<b>Jumlah</b>	9,13
	<b>Skor rata-rata</b>	4,57

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Guru*

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mencapai perolehan rata-rata 4,57 termasuk pada kriteria Baik.

## 2. Hasil Angket Motivasi Siswa

Dari angket motivasi siswa yang diisi oleh 24 siswa setelah mengikuti pembelajaran untuk materi “Shalat Fardhu” dengan menggunakan metode demonstrasi, maka diperoleh hasil dengan rincian seperti tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Angket Motivasi Siswa pada pembelajaran di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar.**

No	Aspek	Pernyataan		SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata	Respon
		Positif	Negatif							
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran tentang materi “shalat fardhu” di kelas	√		35	40	6	10	0	3,79	Sangat positif
2.	Jika malas belajar, saya		√	0	0	9	6	18	1,37	Sangat

	tidak masuk kelas										positif
3.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran selesai.	√		75	20	0	0	4	4,12		Sangat positif
4.	Saya tidak mengikuti pelajaran jika materi yang dipelajari membosankan.		√	0	0	6	12	95	4,70		Negatif
5.	Saya mengulang kembali pelajaran di rumah	√		75	20	6	2	1	4,34		Sangat positif
6.	Saya belajar di rumah jika ada tugas atau ulangan saja.		√	10	8	15	8	15	2,34		Negatif
7.	Saya mampu mengerjakan soal yang sulit	√		50	40	6	2	1	4,12		Sangat positif
8.	Saya mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit dipahami.		√	10	8	12	10	11	2,12		Sangat positif
9.	Saya berdiskusi dengan teman jika menghadapi kesulitan dalam belajar.	√		25	40	12	8	1	3,58		Sangat positif
10.	Jika saya sudah mencoba dan tidak		√	2	6	9	24	50	3,79		Negatif

	dapat menyelesaikan soal yang sulit, maka saya malas berusaha lagi.										
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung.	√		50	48	3	2	0	4,29	Sangat positif	
12.	Saya berbicara dengan teman sebelah ketika guru sedang mengajar.		√	0	4	9	8	85	4,41	Negatif	
13.	Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	√		35	48	9	4	0	4	Sangat positif	
14.	Saya mengantuk saat pelajaran berlangsung	√		15	8	24	20	1	2,84	Sangat positif	
15.	Saya ingin meningkatkan prestasi belajar.	√		50	32	15	2	0	4,12	Sangat positif	
16.	Saya merasa biasa saja ketika nilai ulangan saya jelek	√		0	0	36	36	15	3,62	Negatif	
17.	Saya merasa biasa saja ketika nilai ulangan saya lebih baik dari sebelumnya.	√		6	18	12	12	10	2,41	Negatif	
18.	Saya tidak mempunyai	√		0	6	3	20	75	4,34	Negatif	

	target dalam mencapai prestasi belajar.									
19.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.	√		40	44	9	4	0	4,04	Sangat positif
20.	Saya malas mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.	√		0	20	21	14	5	2,5	Sangat positif
21.	Saya meluangkan waktu untuk belajar di perpustakaan pada saat jam istirahat.	√		30	44	15	4	0	3,87	Sangat positif
22.	Saya tidak belajar di luar jam pelajaran.	√		25	52	9	4	1	3,79	Sangat positif
23.	Saya mencatat setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	√		40	48	6	4	0	4,08	Sangat positif
24.	Saya takut jika diminta guru untuk mengerjakan soal di depan.	√		5	12	18	10	9	2,25	Sangat positif
25.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cara menyontek pekerjaan teman.	√		0	12	42	12	5	2,95	Negatif

	<b>Jumlah Skor</b>	87,78	Sangat positif
	<b>Jumlah Skor Rata-Rata</b>	3,51	

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Motivasi Siswa*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa tanggapan siswa untuk setiap pernyataan berkisar antara positif dan negatif atau dapat dikatakan respon siswa terhadap materi “Shalat Fardhu” Positif. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata keseluruhan diperoleh skor 3,51 maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam positif. Dari hasil motivasi siswa terlihat bahwa siswa menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada materi “Shalat Fardhu”.

### **C. Peningkatan Siswa Terhadap Materi “Shalat Fardhu”.**

#### **a. Ketuntasan Hasil Belajar**

Nilai hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar.**

<b>No Urut</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Hilda Syifa Aini	90	Tuntas
2	Siti Zakya	85	Tuntas
3	Chintia Rossa	90	Tuntas
4	Wita Nazarati	90	Tuntas
5	Nurul Anisah	65	Tuntas

6	Putri	65	Tuntas
7	Nur Aisyah	80	Tuntas
<b>8</b>	<b>Hidayat</b>	<b>45</b>	<b>Tidak tuntas</b>
9	Hipjullisani	95	Tuntas
10	Refa	90	Tuntas
11	Rizki Amanda	95	Tuntas
12	Ibnul Qiyah	100	Tuntas
13	Fahrul Hidayatullah	80	Tuntas
14	Muzawir	95	Tuntas
15	Dio Pratamasah	60	Tuntas
16	M.Hafiz	70	Tuntas
17	M.Rizki	85	Tuntas
18	Afzan	85	Tuntas
19	Rahmatsyah	100	Tuntas
20	Amar	95	Tuntas
21	Firmansyah	95	Tuntas
22	Hafidh	100	Tuntas
<b>23</b>	<b>Aidil</b>	<b>45</b>	<b>Tidak tuntas</b>
24	Aulia Rahmat Bahagia	85	Tuntas

Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 24 orang siswa tuntas mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi “Shalat Fardhu” dan 2 orang siswa tidak tuntas dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam persentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 91,66%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 8,33%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar telah tuntas secara klasikal karena hasil yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ .

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah materi shalat fardhu adalah salah satu materi yang sulit bagi siswa, apalagi dalam hal praktik, kebanyakan siswa kurang paham.<sup>53</sup> Dalam materi “Shalat Fardhu” siswa bukan hanya dituntut untuk menghafal dan memahami tetapi juga dituntut untuk menguasai materi sehingga siswa mampu mempraktekkan dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 4 Montasik Aceh Besar, peserta didik masih kurang menguasai materi Shalat Fardhu. Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Montasik Aceh Besar diperoleh informasi bahwa peningkatan siswa terhadap materi Shalat Fardhu masih rendah.<sup>54</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran peran guru hanya sebagai pembimbing dalam memahami konsep materi dan siswa ikut berperan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Satu jam di awal pelajaran guru menerangkan shalat fardhu yang didukung dengan contoh serta Tanya jawab materi-materi prasyarat. Selanjutnya, satu jam berikutnya guru memberikan beberapa soal di mana setiap siswa menjawab soal tersebut. Namun hanya siswa tertentu yang mampu mengemukakan hasil jawabannya di depan kelas.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Guru SMPN 4 Montasik Aceh Besar, pada tanggal 18 September 2017

<sup>54</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Guru SMPN 4 Montasik Aceh Besar, pada tanggal 18 September 2017

<sup>55</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Guru SMPN 4 Montasik Aceh Besar, pada tanggal 18 September 2017

Hasil ulangan harian dan hasil ujian prasemester materi shalat fardhu didapati sebagian besar siswa memiliki nilai rendah. Hal ini pula yang menghantarkan nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kebanyakan siswa memperoleh nilai kurang dari 61 dan nilai KKM 70.<sup>56</sup> melihat kondisi tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan suatu pendekatan dengan cara yang dianggap lebih efektif dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi pada shalat fardhu.

Hal ini sesuai menurut Djamarah metode demonstrasi merupakan “metode yang efektif” sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Proses pembelajaran akan lebih menarik. Sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.<sup>57</sup>

Jadi pada hakikatnya, demonstrasi menjadikan guru sebagai teladan yang baik para siswanya sehingga mampu menjadi sosok yang menjadi rasa perhatian dan sosok yang pantas untuk di tiru dan dibanggakan oleh para siswanya. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

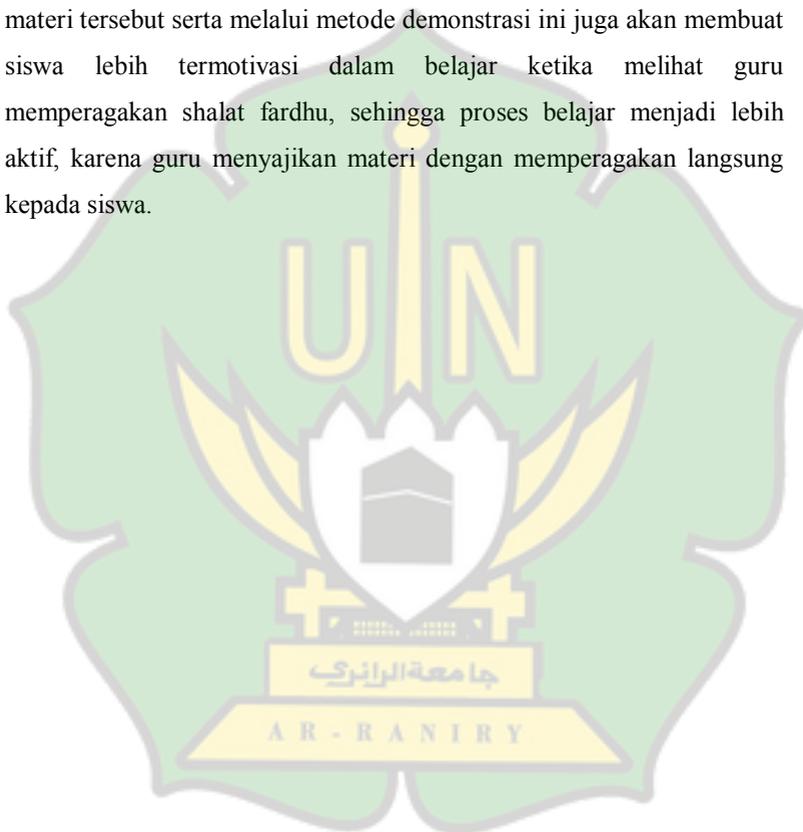
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat fardhu. Tingkat kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Guru SMPN 4 Montasik Aceh Besar, pada tanggal 18 September 2017

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Di didik Interaksi Edukasi suatu pendekatan teoritis psikologi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005),hal.234.

mempraktekkan sudah terlihat baik, karena dari 24 siswa 22 siswa atau 91,66% sudah dapat mempraktekkan dengan benar.<sup>58</sup> Penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran pada materi shalat fardhu agar mempermudah siswa dalam peningkatan materi tersebut serta melalui metode demonstrasi ini juga akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar ketika melihat guru memperagakan shalat fardhu, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, karena guru menyajikan materi dengan memperagakan langsung kepada siswa.



---

<sup>58</sup> Tim Qatrunnada, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk SMP Kelas VII* (Semarang.: Rineka Cipta, 2004) h. 65

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berikut ini penulis akan membahas tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, analisis data terhadap aktivitas guru, serta hasil motivasi siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar pada materi “Shalat Fardhu”. Sebelum mendapatkan kesimpulan atas keberhasilan penelitian dengan judul penggunaan metode demonstrasi di SMPN 4 Montasik Aceh Besar pada materi “Shalat Fardhu” maka perlu adanya pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis paparkan hasil pembahasan.

#### **A. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi adalah 91,67% termasuk pada kriteria sangat baik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru mempraktekkan langsung tentang pelaksanaan shalat fardhu.

#### **B. Motivasi Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata keseluruhan diperoleh skor 3,51 maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam sangat positif dengan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan penulis telah memperbaiki proses pembelajaran. Penulis lebih mengarahkan siswa dalam belajar dan

melakukan peningkatan yang lebih baik dalam memimbing diskusi kelompok dalam mempraktekkan materi yang dipelajari.

### **C. Peningkatan Siswa terhadap materi “Shalat Fardhu”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan siswa kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar dalam memahami materi “Shalat Fardhu” dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi. Dari tes yang berbentuk choice, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal tentang “Shalat Fardhu”. Berdasarkan tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan sudah tercapai. Dari data tes hasil belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 22 siswa telah tuntas belajar dan 2 siswa yang belum tuntas. Dalam presentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 91,67% dan yang tidak mencapai ketuntasan 8,33%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar telah tuntas secara klasikal karena hasil yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan siswa terhadap materi “Shalat Fardhu” di SMPN 4 Montasik Aceh Besar setelah diterapkan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi mendapatkan skor rata-rata 4,57 termasuk pada kriteria baik.
- 2) Nilai rata-rata keseluruhan diperoleh skor 3,51 maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari edaran angket motivasi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam dengan penggunaan metode demonstrasi sangat positif, ini menunjukkan bahwa motivasi mereka juga sangat tinggi.
- 3) Tes hasil belajar (tes akhir) menunjukkan bahwa 22 siswa telah tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas. Dalam presentase jumlah ketuntasan siswa dapat dinyatakan sebanyak 91,66%, dan yang tidak mencapai ketuntasan 8,33%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Montasik Aceh Besar telah tuntas secara klasikal karena hasil yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan siswa terhadap materi “ Shalat Fardhu” di SMPN 4 Montasik Aceh Besar setelah diterapkan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

## B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada materi Shalat Fardhu.
- 2) Diharapkan kepada guru bidang studi pendidikan Agama Islam dapat melakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk materi pokok bahasan lainnya yang dianggap sesuai.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara luas, kiranya perlu diadakan penelitian- penelitian lebih lanjut baik untuk pokok bahasan lainnya atau bidang pendidikan lainnya, sehingga nantinya akan diketahui efektivitas pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara luas.
- 4) Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering belajar kelompok kerana hasil belajar yang diharapkan akan lebih baik.

جامعة الرانري

AR-RANIRY

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progesif, 2002.
- Abdul Aziz Salim Basyarahil. *Shalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani Presss, 1996.
- Abdul Kadir Nuhuyanan. *Pedoman dan Tuntunan Shalat lengkap*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Arikunto. Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010.
- Dimiyati dan Mudijono. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hakim. Nasution. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Asksara, 2007.
- Hembing Wijayakusuma. *Hikmah shalat*. Jakarta: Media Dakwah, 2000.
- Ibnu Hajar Al Asqalani. *Fathul Baari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Kamaluddin Himman. *Fath al-Jilid*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Nurainun. *hasil belajar siswa dengan menggunakan lembaran kerja siswa pada sub unit Trigonometri di SMA Negeri 2 Tahun Ajaran 2003-2004*. Banda Aceh: SMA Negeri 2, 2004.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Asksara, 2003.
- Oon-Seng Tan. *Problem-Based Learning Innovation*. Singapore: UIC Bulding, 2003.
- Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : ARKOLA, 2001.
- Pupuh Fathurrohman. dkk. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Di didik Interaksi Edukasi suatu pendekatan teoristis psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syamsuddin al-Sharkhasi. *Al-Mabsuth. Jilid 1*. Bairut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1993.
- Syahminan Zaini. *Bimbingan Praktis Tentang Shalat*. Surabaya: Al-ikhlas, 1987.
- Wina Sanjaya. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana penada Media Group, 2008.

Zakiah Darajat. *metodologi pengajaran Agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Zuhairini. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1.	Nama Lengkap/Nim	<b>Maulini/211 222 328</b>
2.	Tempat/Tgl.Lahir	Meulingge/17 Maret 1993
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Agama	Islam
5.	Kebangsaan	Indonesia
6.	Status Perkawinan	Kawin
7.	Pekerjaan	Mahasiswi
8.	Alamat	Bung Tujoh/Montasik
9.	No.Telp/Hp	082277702768
10.	Pendidikan	<p>a. MIN/ SD SD Bukit Baro Tahun 2006</p> <p>b. MTsN/SMP SLTP Eumpe Awee Tahun 2009</p> <p>c. MAN/SMU MAN 1 Montasik Tahun 2012</p> <p>d. Universitas Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan PAI Masuk Tahun 2012</p>
11.	Nama Ayah Pekerjaan	M.Isa Petani
12.	Namaibu Pekarjaan	Syaribanun Ibu Rumah Tangga
13.	Alamat Orang tua	Pulo Aceh

Darussalam, 10 Agustus 2017

Penulis



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN I (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 4 MONTASIK ACEH BESAR

Kelas/Semester : VII / 2

Materi Pokok : Shala Fardhu

Alokasi Waktu : 2 × 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **B. Kompetensi Dasar**

3.3 Memahami waktu-waktu shalat fardhu

4.3 Mempraktekkan shalat fardhu

### **C. Indikator**

- 3.3.1 Siswamampumenjelaskanpengertianshalatfardhu
- 3.3.2 Siswamampumenunjukandalilperintahshalatfardhu
- 3.3.3 Siswamampumenyebutkanrukun-rukundalamshalat
- 3.3.4 Siswamampumengidentifikasikanhal-hal yang  
membatakanshalat
- 3.3.5 Siswamampumenyebutkanketentuanwaktushalatfardhu
- 4.3.1 Siswamampumenghafalbacaandalamshalatfardhu
- 4.3.2 Siswamampumendemonstrasikantatacarashalatfardhu

### **D. Materi Pembelajaran**

ShalatFardhu (Lampiran)

### **E. Metode Pembelajaran**

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Demonstrasikandanpemberiantugas

### **F. Media, Alat/Bahan**

- a. Spidol
- b. Penghapus
- c. White Board
- d. Gambar

### **G. Sumber Belajar**

- a. Bukupedoman Guru PAI kelas VII SMP
- b. BukuPeganganSiswakelas VII SMP
- c. Internet

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

Deskripsi	Alokasi Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama</li><li>2. Guru mengabsen peserta didik</li><li>3. Guru menyampaikan kompetensidasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li></ol> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa yang berkaitan dengan materi shalat fardhu.</li></ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar</li><li>• Apa yang bias kalian simpulkan tentang situasi yang terlihat pada gambar ?</li></ul> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Menyampaikan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam metode demonstrasi</li></ol>	10 menit
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Guru memberikan informasi singkat tentang tugas yang akan dikerjakan</p> <p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati bacaan dalam shalat dan gerakgerak dalam shalat</li><li>• Siswa diarahkan untuk mempelajari ayat-ayat tentang diperintahkan untuk shalat</li></ul> <p><b>Menanya :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai bacaan dalam shalat dan gerakgerak dalam shalat dari sumber buku pegangan siswa maupun dari sumber lain</li><li>• Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang.</li></ul>	70 menit

<p><b>Mengaliinformasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk menemukan rumus dan menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada LKS.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok dibimbing untuk memperagakan bacaan dalam shalat dan memperagakan tatacara shalat fardhu</li> <li>Siswa dalam kelompok dibimbing untuk mengecek kembali dari soal pada LKS</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil kelompok memperagakan hasil diskusi dan diskusi tentang dengan tata bahasa yang benar.</li> </ul>	
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa secara individu memperagakan tata cara bacaan shalat dan gerak gerik dalam shalat</li> <li>Siswa dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan tentang ketentuan tatacara bacaan shalat dan gerak gerik dalam shalat</li> <li>Siswa diberikan tugas rumah (PR)</li> <li>Guru menginformasikan materi selanjutnya</li> <li>Guru mengakhiri pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama dan sosial.</li> </ul>	10 menit

## I. Sumber, Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

### ▪ Sumber Pembelajaran :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pendidikan Agama Islam Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- LKS ( Terlampir )
- Lembar Penilaian
- Buku referensi lain.

### ▪ Media Pembelajaran dan Alat :

- Papantulis, spidol, penghapus, leptop, dan alat peraga

## J. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian Sikap : Teknik non Tes, Bentuk pengamatan sikap dalam pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan : Teknik Tes Tertulis, Bentuk *choice*
- Penilaian Keterampilan : Teknik non Tes, Bentuk Kinerja

### (Lembar Kerjadan Instrumen Penilaian Terlampir)

N	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap a. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan diskusi tentang tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat. b. Bertanggung jawab dalam kelompok belajarnya.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	Pengetahuan Menerapkan tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3	Ketrampilan Mampu memperagakan tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat.	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

### Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1. Lembar Kerja : Lampiran 2
2. Lembar Penilaian : Lampiran 3

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **PERTEMUAN II (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMPN 4 MONTASIK ACEH BESAR

Kelas/Semester : VII / 2

Materi Pokok : Shala Fardhu

Alokasi Waktu :  $2 \times 45$  menit

#### **K. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **L. Kompetensi Dasar**

3.3 Memahami waktu-waktu shalat fardhu

4.3 Mempraktekkan shalat fardhu

## **M. Indikator**

- 3.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat fardhu
- 3.3.2 Siswa mampu menunjukkan dalil perintah shalat fardhu
- 3.3.3 Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun dalam shalat
- 3.3.4 Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan shalat
- 3.3.5 Siswa mampu menyebutkan ketentuan waktu shalat fardhu
- 4.3.1 Siswa mampu menghafal bacaan dalam shalat fardhu
- 4.3.2 Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu

## **N. Materi Pembelajaran**

Shalat Fardhu (Lampiran)

## **O. Metode Pembelajaran**

- d. Ceramah
- e. Tanya Jawab
- f. Demonstrasikan dan pemberian tugas

## **P. Media, Alat/Bahan**

- e. Spidol
- f. Penghapus
- g. White Board
- h. Gambar

## **Q. Sumber Belajar**

- d. Buku pedoman Guru PAI kelas VII SMP
- e. Buku Pegangan Siswa kelas VII SMP
- f. Internet

## **R. Langkah-langkah Pembelajaran**

Deskripsi	Alokasi Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <p>5. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama</p> <p>6. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa yang berkaitan dengan materi shalat fardhu.</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar</li> <li>• Apa yang bias kalian simpulkan tentang situasi yang terlihat pada gambar ?</li> </ul> <p>8. Menyampaikan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam metode demonstrasi</p>	<p>10 menit</p>
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Guru memberikan informasi singkat tentang tugas yang akan dikerjakan</p> <p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat</li> </ul>	<p>70 menit</p>

- Siswa diarahkan untuk mempelajari ayat-ayat tentang diperintahkan untuk shalat

**Menanya :**

- Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat dari sumber buku pegangan siswa maupun dari sumber lain
- Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang.

**Menggal informasi :**

- Siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk menemukan rumus dan menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada LKS.

**Mengasosiasikan :**

- Siswa dalam kelompok dibimbing untuk memperagakan bacaan dalam shalat dan memperagakan tata cara shalat fardhu
- Siswa dalam kelompok dibimbing untuk mengecek kembali dari soal pada LKS

**Mengomunikasikan :**

- Wakil kelompok memperagakan hasil diskusi dan diskusi tentang dengan

tata bahasa yang benar.	
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara individu memperagakan tata cara bacaan shalat dan gerak gerak dalam shalat</li> <li>• Siswa dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan tentang ketentuan tata cara bacaan shalat dan gerak gerak dalam shalat</li> <li>• Siswa diberikan tugas rumah (PR)</li> <li>• Guru menginformasikan materi selanjutnya</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama dan sosial.</li> </ul>	10 menit

#### **S. Sumber, Media, Alat dan Bahan Pembelajaran**

- **Sumber Pembelajaran :**
  - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pendidikan Agama Islam Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
  - LKS ( Terlampir )
  - Lembar Penilaian
  - Buku referensi lain.

▪ **Media Pembelajaran dan Alat :**

- Papan tulis, spidol, penghapus, laptop, dan alat peraga

**T. Penilaian Hasil Belajar**

- Penilaian Sikap : Teknik non Tes, Bentuk pengamatan sikap dalam pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan : Teknik Tes Tertulis, Bentuk *choice*
- Penilaian Keterampilan : Teknik non Tes, Bentuk Kinerja

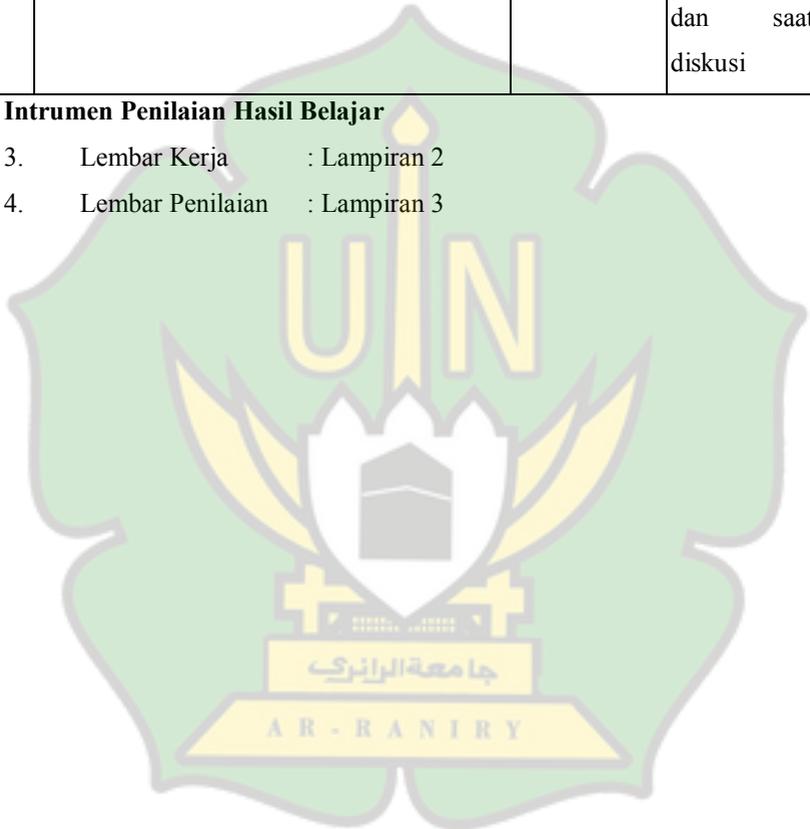
**(Lembar Kerja dan Instrumen Penilaian Terlampir)**

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap c. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam melakukan diskusi tentang tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat. d. Bertanggung jawab dalam kelompok belajarnya.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	Pengetahuan Menerapkan tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerik dalam shalat.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian

	Mampu memperagakan tata cara bacaan dalam shalat dan gerak gerak dalam shalat.	tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi
--	--	--

**Intrumen Penilaian Hasil Belajar**

- 3. Lembar Kerja : Lampiran 2
- 4. Lembar Penilaian : Lampiran 3



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Kelas :

Tujuan pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat
2. Siswa mampu menunjukkan dalil perintah shalat fardhu
3. Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun dalam shalat
4. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan shalat
5. Siswa mampu menyebutkan ketentuan waktu shalat fardhu
6. Siswa mampu menghafal bacaan dalam shalat
7. Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu

**Kerjakan LKS berikut dengan teman kelompokmu !**

1. Jelaskan tata cara shalat fardhu!



2. Jelaskan bacaan dalam shalat!

